

Pemasangan Tiang Bendera Merah Putih Untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Sunardi¹, Dedik Tri Istiantara², Tumiran Anang Cundoko³

^{1,2,3} Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Jalan Tirta Raya I, Nambangan Lor, Manguharjo, Jiwan, – Madiun (63129) – Indonesia

Email : sunardi@ppi.ac.id, dedik@ppi.ac.id, mutanang.cundoko@ppi.ac.id

ABSTRAK

Menanamkan jiwa nasionalisme merupakan hal yang paling penting dalam berbangsa dan bernegara. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada anak usia dini dilakukan dengan membangun tiang bendera merah putih sebagai salah satu aspek kegiatan agar anak selalu menghormati dan menghargai perjuangan para pahlawan. Hasil yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah para peserta didik maupun pendidik dapat terus meningkatkan rasa nasionalisme dengan dilaksanakannya kegiatan upacara bendera secara rutin.

Kata kunci : Jiwa Nasionalisme, Bendera merah putih, Anak usia dini

A. Pendahuluan

Kemerdekaan republik Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus 2020 dimana momen ini merupakan hal yang sangat sacral dimana berhubungan erat dengan momen pertama kalinya dikibarkan bendera Merah Putih yaitu dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sang saka merah putih merupakan symbol kemerdekaan yang dibuat dan dijahit oleh istri Presiden Soekarno yaitu Ibu Fatmawati pada tahun 1944. Bagi setiap warga Indonesia momen kemerdekaan selalu diperingati dengan memasang bendera merah putih untuk membangkitkan jiwa nasionalisme.

Secara filosofi arti warna pada bendera negara republik Indonesia diambil dari warna yang bersumber dari kerajaan Majapahit yang menggunakan warna tersebut sebagai lambang kejayaan dan kebesaran. Bendera republik Indonesia dengan berwarna merah dan putih juga memiliki makna filosofis. Warna merah memiliki arti berani sedangkan warna putih mempunyai arti suci. Warna merah melambangkan dari tubuh manusia, sedangkan warna putih merupakan cerminan dari jiwa manusia. Dari keduanya memberikan filosofi keutuhan yang saling melengkapi dan menyempurnakan untuk negara kesatuan republik Indonesia.

Selain untuk memperingati kegiatan hari besar nasional, bendera Merah Putih juga bisa digunakan sebagai simbol perdamaian jika terjadinya konflik secara horizontal. Fungsi lain bendera dari bendera digunakan sebagai tanda bagi seorang yang berjasa. Pengibaran bendera merah putih juga diperingati para insan pendidik dalam kegiatan upacara bendera yang bertujuan untuk meningkatkan nilai nasionalisme.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pembangunan dan pembuatan tiang bendera dengan memanfaatkan beberapa material bekas yang ada pada kegiatan praktik taruna. Pembuatan dimulai dengan beberapa tahapan yang meliputi survey lokasi, perencanaan, pembuatan dan evaluasi kegiatan.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan persiapan kegiatan, survey lapangan, perencanaan pembuatan tiang bendera dan selanjutnya adalah pemasangan. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD pendidikan anak usia dini KB Buah Hati di Desa Mateseh, Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun pada hari Selasa 23 Maret 2021.

C. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 Kegiatan survey dan persiapan pembangunan tiang bendera

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mateseh Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun adalah melatih jiwa nasionalisme anak didik usia dini di Kelompok Bermain Buah Hati. Jiwa nasionalisme merupakan kompetensi pribadi akan mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang anak jika dibejarkan sejak dini. Jiwa nasionalisme merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang anak Indonesia. Nasionalisme menanamkan paham rasa memiliki sehingga dapat tertanam empati untuk mempertahankan kedaulatan Negara. Nasionalisme mewujudkan konsep identitas bersama pada anak untuk memahami keberadaannya di sekelompok masyarakat yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional. Nasionalisme diharapkan juga menumbuhkan rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari unsur internal maupun unsur eksternal.

Anak usia dini masih belum memiliki ikatan nasionalisme. Anak usia dini masih merupakan pribadi yang polos sehingga perlu perlakuan khusus untuk tumbuh kembang di tengah masyarakat untuk membentuk pola pikirnya. Ikatan saling memiliki terjadi saat anak mulai hidup bersosialisasi dalam suatu wilayah tertentu dan secara terus menerus berinteraksi. Saat anak berinteraksi secara naluri mempertahankan diri merasa senang sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan wilayahnya dan tempat hidupnya. Ikatan ini tampak dalam ikatan perkawanan yang mana saat ada ancaman dari pihak luar yang hendak menyerang atau mengganggu kelompok mereka.

Konsep inilah yang digunakan untuk membangkitkan jiwa nasionalisme pada anak usia dini sebagai dasar tumbuh kembang menjadi manusia dewasa. Dengan melatih keserasian dan kekompakan, keseragaman dan kesamaan pandangan, mental dan patriotisme. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melatih kekompakan anak dalam baris-berbaris. Baris-berbaris dalam mengemban misi membawa bendera pusaka merupakan pembiasaan diri dalam menghormati dan menghargai jasa pahlawan untuk saling menjaga kelngsungan kemerdekaan. Kekompakan dalam baris-berbaris membawa bendera pusaka merupakan ketrampilan motorik, sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam kompak yang seragam. Media untuk melatih kekompakan dalam membawa bendera pusaka adalah tiang bendera. Adanya tiang bendera dapat melengkapi dari semua rangkaian upacara pengibaran bendera pusaka.



Gambar 2 Kegiatan pemasangan tiang bendera

Dalam konsep mewujudkan jiwa nasionalisme pada anak usia dini di KB Buah Hati Desa Mateseh Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun dengan melengkapi peralatan pengibaran bendera pusaka merah putih. Pemasangan tiang bendera dilaksanakan dengan mengajak para guru pengajar PAUD KB Buah Hati dan menghadirkan unsur perangkat desa Kepala Dusun Mateseh. Pemasangan dibantu oleh tim dari Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dari unsur civitas akademika dan teknisi workshop.

D. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih tersampaikan kepada unit lab dan workshop politeknik perkeretaapian Indonesia atas bantuan dalam pembuatan tiang bendera, kepada pusat penelitian dan pengabdian masyarakat politeknik perkeretaapian Indonesia yang telah memberikan support dalam menyusun laporan pengabdian masyarakat, kepada rekan dosen yang bersedia membantu dalam menyumbangkan saran pembuatan jurnal pengabdian masyarakat dan kepada PAUD Pendidikan anak usia dini KB Buah Hati yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

E. Daftar Referensi

- [1]. A. Aghastya, Jamaludin, WA. Wirawan, F. Rozaq, 2019. *Peningkatan Keselamatan Masyarakat Dalam Memahami Rambu Lalulintas di Perlintasan Sebidang (studi kasus di SMKN 1 Wonoasri Madiun)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218. pp 331-334
- [2]. J. Mursel dan S. Nasution, 2006, “*Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*”, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3]. Rozaq F, Adi W T, Wirawan W A, and Prativi A 2019. *Peningkatan Kompetensi Penjaga Pintu Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian Di Kota Padang Sumatera Barat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat*. (Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri) (Institut Teknologi Nasional Malang) pp 322-326
- [4]. WA. Wirawan, A. Zulkarnain, H. Wahjono, F. Rozaq, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kompetensi Penjaga Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian (Studi kasus di Baturaja, Sumatera Selatan)*. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri. Institut Teknologi Nasional Malang. ISSN 2085-4218. Pp 327-330